PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PONDOK PESANTREN MODERN DI PROVINSI BANTEN

(Laporan Penelitian)

DR. NAF'AN TARIHORAN, M.HUM
NIP. 19700103 2003121 001

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2010

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PONDOK PESANTREN MODERN DI PROVINSI BANTEN

(Laporan Penelitian)

DR. NAF'AN TARIHORAN, M.HUM
NIP. 19700103 2003121 001

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2010

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN

I.	Judul Penelitian		PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PONDOK PESANTREN MODERN DI PROVINSI BANTEN
II.	Ketua Peneliti		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	DR. NAF'AN TARIHORAN, M.HUM
	b. Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	c. Pangkat/Golongan/NIP	:	III-D/ Lektor Kepala/ 19700103 2003121 001
	d. Jabatan	:	Dosen
	e. Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Adab
III	Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Modern di Banten
IV.	Pendanaan dan jangka waktu penelitian	:	
	Jangka waktu penelitian	:	Juli – Oktober 2010
	Biaya total yang diusulkan	:	12.000.000,-

Serang, Oktober 2010
Ketua Lembaga Penelitian

Peneliti

Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum
NIP : 19700103 2003121 001

Moh. Hudaeri, M.Ag
NIP. 1971 090319990301007

Mengetahui,
Rektor,

Prof. Dr. HMA. Tihami, MA, MM.
NIP. 195108151981031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas diberikanNya kesehatan dan kelancaran dalam proses penelitian ini dari awal hingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktunya.

Dalam penyusunan Laporan penelitian ini kami banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat : 1) Bapak Prof. Dr. H.MA Tihami, MA,MM., Rektor IAIN SMH Banten, 2) Bapak Drs. Moh. Hudaeri, M.Ag, Ketua Lembaga Penelitian, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Kami menyadari bahwa laporan kami ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan laporan kami ini.

Akhir kata, kami berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan semua pihak yang berkepentingan, serta bagi ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Serang, Oktober 2010
Peneliti,

Naf'an Tarihoran

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PONDOK PESANTREN MODERN DI PROVINSI BANTEN

Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum
Dosen IAIN SMH Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Inggris pada Pondok pesantren modern di provinsi Banten. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengambil tiga pondok pesantren di Provinsi banten. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan observasi dan wawancara.

Tehnik analisis data dengan mengunakan konten analisis, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis, peneliti mengelompokkan kepada komponen-komponen utama dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren menggunakan praktek langsung. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan khusunya dalam meningkatkan kepercayaan santri menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing. Komponen-komponen pembelajaran seperi tujuan pembelajaran, materi ajar dan evalusi masih belum dilakukan secara sitematis.

Kata Kunci
Pembelajaran, materi ajar dan evaluasi.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN i
KATA PENGANTAR ii
ABSRAK iii
DAFTA ISI..... xi

I. LATAR BELAKANG MASALAH 1
II. TUJUAN..... 3
III. KERANGKA KONSEPTUAL 7
IV. TELAAH PUSTAKA..... 11
V. METODE PENELITIAN 18
VI HASIL PENELITIAN 20
VII KESIMPULAN 27
VII DAFTAR PUSTAKA 29

Lampiran :
1. INSTRUMEN PENELITIAN..... 31
2. Profil Singkat Pondok Pesantren..... 35
3. Foto Kunjungan..... 42

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam menyongsong era globalisasi dan pedagangan bebas, disadari bahwa segala bentuk aktifitas bisnis dan informasi maupun institusi pendidikan akan dijalankan dengan bahasa pengantar international seperti bahasa Arab, Prancis, Mandarin, dan Bahasa Inggris. Era perdagangan bebas itu sudah di depan mata. Pada saat itu, hanya mereka yang menguasai bahasa internasional yag akan mampu bertahan. Bahasa menjadi alat yang sangat penting sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi, ide pembaharuan ataupun konsep-konsep perkembangan.

Ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan dan pengajaran, sudah berkembang dengan pesat. Salah satu bentuk perkembangan ilmu pendidikan dan pengajaran bahasa adalah munculnya ide-ide inovatif yang pada dasarnya bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Sumbangan para peneliti pendidikan tidaklah sedikit, dalam hal ini banyak penelitian telah dilakukan dengan mengambil topik bidang pendidikan dan pengajaran bahasa, baik secara makro maupun mikro.

Sehubungan dengan itu, komunikasi ilmiah melalui publikasi temuan-temuan kajian dan penelitian pendidikan sudah demikian cepat dan mudah dengan adanya sarana teknologi seperti televisi, *handphone* dan internet. Kontribusi yang demikian besar dimana di dalamnya berbaur berbagai perspektif dan dimensi tentang pendidikan dan pengajaran, hendaknya dapat ditanggapi sebagai suatu tantangan yang membutuhkan kejelian dan kearifan para pendidik untuk menilai sejauhmana suatu fenomena pendidikan dan pengajaran telah berkembang. Tantangan tersebut mengharuskan adanya sintesis dari berbagai dimensi dan perspektif yang ditawarkan, dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan demikian, aksiologi ilmu pengetahuan secara langsung dapat dirasakan.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan bahasa adalah pondok pesantren, khususnya pondok pesantren modern. Pembelajaran bahasa Inggris di Pondok pesantren modern sudah lama dilakukan seiring dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Isu yang berkembang dalam pengajaran bahasa Inggris di pesantren adalah bahwa lulusan dari pesantren mempunyai kemampuan terbatas dalam berbahasa Inggris di bandingkan dengan bahasa Arab. Hasil penelitian awal (penerimaan mahasiswa baru, 2009) menunjukkan bahwa sedikit sekali siswa alumni dari pesantren yang diterima dan masuk di Perguruan Tinggi Islam, khususnya di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Bahkan menurut Najamuddin dalam makalah seminar "Pengajaran Bahasa Inggris di Pondo Pesantren" mengatakan bahwa pada umumnya pengajaran Bahasa Inggris di Pesantren masih terfokus pada konten bahasa saja, seperti Grammar dan Syntax, tidak pada peningkatan keahlian (skills) berbahasa, sehingga pencapaiannya tidak maksimal (Najamuddin, 2010).

Disi lain, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di berbagai bidang sejak dasawarsa 1980-an berdampak dan secara dramatis telah mengubah pengertian konseptual kita tentang jarak, waktu, budaya, gaya hidup dan perilaku dan cara berkomunikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan itu juga akan sangat berpengaruh terhadap model pembelajaran di pondok pesantren.

Pada zaman walisongo, pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Juga pada zaman penjajahan Belanda, hampir semua peperangan melawan pemerintah kolonial Belanda

bersumber atau paling tidak dapat dukungan sepenuhnya dari pesantren (Hasbullah 1999:149). Selanjutnya, pondok pesantren berperan dalam era kebangkitan Islam di Indonesia yang menurut Azyumardi Azra telah terlihat dalam dua dekade terakhir ini

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin membuat penelitian berjudul **"Pengajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern di Banten."** Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "Bagaimana model pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren di Banten?" Pertanyaan lebih jauh lagi adalah bagaimana: strategi pembelajaran, materi ajar/buku ajar yang digunakan, interaksi antara pengajar dan santri, dan evalusi yang digunakan?

II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Menurut Singelton dan Straits (1999:322), tujuan studi lapangan adalah untuk: sungguh paham apa yang obyek studinya berpikir dan apa yang mereka lakukan; untuk mengerti apa yang mereka mengerti; dan untuk benar-benar memperdalam budaya mereka. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif mengenai Pengajaran pondok pesantren Modern Darul Elqolam, pesantren Modern Assa'adah Kabupaten Serang, dan Pondok Pesantren Al-Makmur Tangerang. Peneliti berharap laporan ini bermanfaat sebagai model pengajaran bahasa Inggris pesantren yang sampai sekarang

masih belum diketahui dan dipahami masyarakat secara umum

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan berikut ini: Bagaimana model pengajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern? Apa yang bahan diajar di pondok modern ? Dalam menjawab pertanyaan tersebut, peneliti berharap peneliti bisa menjawab satu pertanyaan lagi, yaitu, apakah ada perlakukan khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di pondok pesantren?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:1) Memberikan masukan bagi dunia pendidikan Islam khususnya pondok pesantren tentang model pengajaran bahasa Inggris, 2). Untuk membuat model pengajaran bahasa Inggris pada pesantren modern di provisni Banten. 3) Bagi pondok pesantren dapat memberikan motivasi untuk lebih mening-katkan kemampuan dalam mengembangkan pendidikan santri dalam pengajaran bahasa Inggris.

III. KERANGKA KOSEPTUAL

a. Pondok Pesantren

Pesantren atau Pondok Pesantren (biasanya juga disebut pondok saja) adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic boarding school*). Para pelajar pesantren atau disebut sebagai santri belajar di sekolah ini, sekaligus

tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa-bahasa Arab. Istilah *Pondok* sendiri berasal dari Bahasa Arab (*funduuq*), sementara istilah *Pesantren* berasal dari kata pe*santri*-an.

Menurut Muh Daud Ali & Habibah Daud Ali (1995:240) berasal dari kata funduq (bahasa Arab) yang artinya tempat inap/asrama, dan pesantren dari kata santri. Jadi pondok pesantren adalah tempat inap para santri yang belajar ilmu pada seorang/beberapa pakar agama. Djalludin Abdullah Ali (1999:90) mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, yang santrinya menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan seseorang/beberapa orang ciri khas dan indenpenden dalam segala hal.

Pendidikan yang didapatkan di dalam Pondok Pesantren bukan sebatas teori, namun juga praktik beragama. Sehingga, pesantren merupakan tempat penanaman nilai-nilai moral yang mampu membentuk jatidiri manusia yang berakhlaq (Agil, 1999:251). Setiap pesantren memiliki karakteristik tersendiri, walau unsur-unsurnya sama. Dhofier menyatakan bahwa unsur-unsur dasar yang

membentuk lembaga pondok pesantren adalah kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Kiai menempati posisi sentral dalam lingkungan pesantren, karena ia bisa sebagai pemilik, pengelola, dan pengajar, serta imam pada acara-acara keagamaan yang diselenggarakan. Unsur lainnya (masjid, asrama, santri dan kitab kuning) bersifat subsider, di bawah kendali kiai. Unsur-unsur tersebut dapat menjadi ciri khas pesantren dengan pesantren, maupun dengan lembaga pendidikan lain secara fisik (Dhofier, 1982:44-60, dalam Sukamto, 1999:1). Unsur-unsur pondok pesantren berkembang sangat variatif tatkala kiai mengeluarkan kebijakan.

Penggabungan unsur-unsur yang kemudian menjadi cirikhas pesantren itu dapat dikelompokkan menjadi pola-pola yang khas. Prasodjo (1986:104-109 dalam Sukamto 1999:3) mengemukakan, pola-pola pondok pesantren terdiri dari lima pola, yang secara berurutan unsur-unsurnya berkembang dari sederhana ke kompleks. Pola I terdiri dari bangunan masjid dan kiai; pola II terdiri dari bangunan masjid, rumah kiai, dan pondok; pola III terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat ketrampilan; dan pola V terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat ketrampilan, universitas, dan gedung perkantoran. Dengan unsur-unsur yang dimilikinya, pondok pesantren telah menjadi pusat pembelajaran (*training centre*) dan pusat kebudayaan (*cultural centre*) (Arifin,1995:241).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang sangat strategis untuk proses pembelajaran (learning-teaching proses). Proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya transfer pegetahuan maupun nilai-nilai moral dari kiai kepada santri, berupa ilmu pengetahuan, keterampilan maupaun sikap.

b. Pengajaran Bahasa

Manusia telah belajar bahasa asing ribuan tahun yang lalu dengan berbagai cara dan metode. Proses belajar dan mengajar bahasa asing mengalami perkembangan dari masa ke masa, terutama di negara maju dimana penelitian bahasa telah merupakan tradisi kehidupan ilmiah dan telah menghasilkan pemikiran-pemikiran di bidang metode pengajaran bahasa. Perubahan-perubahan metode dalam pengajaran bahasa asing biasanya didasarkan atas perubahan-perubahan kebutuhan mahasiswa[1]. Kemajuan yang begitu pesat di bidang komunikasi menyebabkan perkembangan yang terjadi di negara-negara tersebut berpengaruh juga dibelahan bumi lainnya, yaitu di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Metodologi pengajaran bahasa selalu menunjukkan perubahan-perubahan dari masa ke masa seiring dengan kebutuhan dan tujuan berbahasa.

---

[1] Sadtono, *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*, (Jakarta: Depdiknas, 1987) p. 1.

Perubahan-perubahan tersebut juga menunjukkan adanya perubahan pandangan tentang teori bahasa dan bagaimana seseorang memperoleh kamahiran berbahasa. Seorang pengajar yang berpendapat bahwa bahasa itu adalah "*speech*" atau ujaran tentu akan banyak menggunakan waktu mengajarnya untuk mementingkan "*pronounciation practice*" atau latihan-latihan ucapan. Sebaliknya, seorang pengajar yang beranggapan bahwa bahasa itu adalah tulisan tentu akan banyak menggunakan waktu mengajarnya untuk memberikan pelatihan karang mengarang dan kurang banyak memperhatikan latihan-latihan ucapan dan bercakap-cakap. Jadi pengetahuan pengajar tentang apa bahasa itu akan mempengaruhi sikap serta cara mengajar pada bahasa pada umumnya berdasarkan suatu teori atau pendekatan.

Salah satu segi yang sering disorot dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing, adalah segi metode. Berhasil tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan karena metodelah yang menentukan isi dan cara pengajaran bahasa. Dilain pihak ada pendapat yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah motivasi dan kualitas siswa. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja. Pengajarlah yang paling menentukan keberhasilan siswa. Untuk menjelaskan perbedaaan antara pendekatan, metode dan teknik

dalam pengajaran bahasa, di bawah ini aka diuraikan lebih rinci.

Istilah-istilah "*Approach*", "*method*" dan "*technique*" pertama kali dijelaskan oleh Edward Anthony, seorang ahli *Applied Linguistics* dari Amerika Serikat, yang mengatakan bahwa *approach* atau pendekatan, *method* atau metode, dan *technique* atau teknik adalah berbeda meskipun ketiga-tiga mempunyai hubungan hierarkis. Mengenai istilah *approach*, *method* dan *technique* dia mengatakan sebagai berikut: "... *approach is a set of correlative assumptions dealing with the nature of language teaching and learning. Approach is axiomatic. It describes the nature of the subject matter to be taught...*" artinya *pendekatan* adalah serangkaian asumsi yang bersifat aksiomatik tentang sifat dan hakekat bahasa, pengajaran bahasa serta belajar bahasa. Selanjutnya, "... *method is an over all plan for the olderly presentation of language material, ...all of which is based upon the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural.*" Artinya *metode* adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian materi pengajaran bahasa secara teratur dan didasarkan atas pendekatan yang dipilih. Kalau pendekatan bersifat axiomatis maka metode bersifat prosedural. Akhirnya dia mengatakan bahwa "... *A technique is implimentation-that which actually takes place in the classroom ...to accomplish an immediate objective. Techniques must be consistent*

with a method, and therefore in harmony with an approach as well." Artinya *teknik* bersifat implementasional, yaitu, apa yang sebenarnya terjadi di kelas untuk mencapai tujuan khusus. Teknik harus selaras dengan metode oleh karenanya tidak boleh bertentangan dengan pendekatan[2].

Konsep Anthony (1963) mempunyai kelebihan karena sederhana dan konprehensif, namun punya kelemahan karena tidak adanya pembahasan dan konsep tentag peran guru, siswa dan materi pengajaran dalam suatu metode. Karena itu Richards and Rodgers (1986) dalam bukunya yang berjudul *"Approaches and Methods in Language Teaching"* merevisi dan menyempurnakan konsep dan model Anthony dengan menambahkan elemen "*design*" serta menggantikan istilah "*technique*" dengan "*procedure*"[3] seperti tercantum dalam diagram berikut ini:

---

[2] Edward Anthony M., *Approach , Method and Technique* (English Language Teaching, 1963) pp. 63-67.

[3] Jack C. Richards dan Thedore S. Rodger, Approches and Methods in Language Teaching 2nd Edition, (UK:CUP, 2003), pp. 18-32.

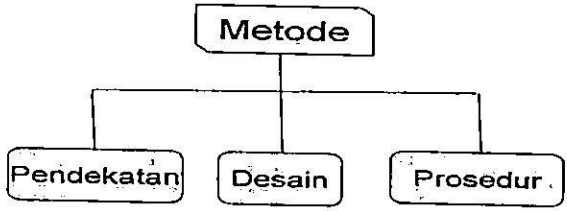

Gambr 1: Ringkasan Elemen Metode

Konsep pendekatan di sini mencakup teori tentang sifat dan hakekat bahasa serta teori tentang sifat, hakekat dan proses belajar bahasa. Elemen dan konsep disain mencakup tujuan-tujuan suatu metode *(specific objective of the method)*, kegiatan belajar mengajar, peranan siswa, peranan guru, dan materi ajar. Prosedur mencakup tahapan atau teknik dan strategi tentang apa yang dikerjakan guru dan siswa di dalam kelas[4].

IV. TELAAH PUSTAKA

A. Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren

Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan setiap orang dan seluruh lapisan masyarakat. Setiap orang sejak awal sampai akhir hayatnya berurusan dengan pendidikan, baik itu pendidikan untuk diri sendiri, anak-anak (keluarga) maupun untuk

[4] Ibid, p.33.

lingkungan masyarakat. Pendidikan ini pada dasarnya adalah merupakan kewajiban untuk selalu menyempurnakan dirinya, kualitas hidup dan bertanggung jawab atas amanah sebagai khalifah. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang telah mampu membawa pengaruh cukup besar, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berpikir serta sikap ideal para santri sehingga pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural. Yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah kemasyarakatan bahkan sebagai lembaga perjuangan, telah memberikan andil sangat besar. Baik pada waktu membebaskan tanah air maupun dalam rangka ikut serta mencerdaskan serta meningkatkan taraf hidup rakyat negara Indonesia. Pendidikan di pondok pesantren (tidak diarahkan untuk memasuki dunia kerja *employment* di dalam hierarkhi pemerintahan sebagai pegawai negeri).

Pendidikan di pondok pesantren lebih diarahkan kepada pembinaan manusia sebagai insan muslim yang berbekal iman, ilmu akhlak, berbagai kecakapan yang diajarkan dan dilatihkan untuk mampu mengembangkan diri dalam berbagai kemungkinan di masyarakat yang mempunyai berbagai lapangan hidup dan lapangan perjuangan yang luas, dimana masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan secara dinamis (M.Habib Chirzin,1977:5).

Problematika utama yang dihadapi oleh santri di dalam masyarakat kelak adalah masalah pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan. Dalam hal ini pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola santri di bawah naungan Kyai. Sebagai suatu sistem telah mampu turut serta manampung minat rakyat untuk belajar disaat sebagian masyarakat Indonesia belum mampu memperoleh kesempatan untuk menikmati pendidikan formal dimasa penjajahan hingga merdeka. Sistem pesantren sangat terbuka dan menawarkan kebebasan berorientasi yang tidak membutuhkan biaya mahal, sehingga mampu menampung minat masyarakat. Sebagai salah satu lembaga pendidikan dan kemasyarakatan pondok pesantren mempunyai peranan dalam mengembangkan santri nanti kalau sudah terjun di masyarakat. Pesantren adalah milik masyarakat luas sekaligus menjadi panutan berbagai keputusan sosial, politik, agama dan etika dan skills.

Melihat fungsi dan peranan pondok pesantren dalam pendidikan kemasyarakatan di atas, dapat dikatakan bahwa peranan pesantren dalam pendidikan dan pembinaan bidang keagamaan sudah tidak diragukan lagi. Namun dalam bidang keterampilan (skills), khususnya dalam bidang bahasa Inggris, masih sanat jauh dari yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari sistem pendidikan bahasa pada pondok

pesantren yang sebahagian besar masih menggunakan model pembelajaran tradisional.

B. Pendidikan Bahasa di Pondok Pesantren

Pada masa lalu, langgar mmasjid, atau rumah sang guru/kiai menjadi pusat pendidikan Islam, di mana santri-santri duduk di lantai, menghadapi sang guru, dan belajar mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari biar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. Menurut Zuhairini (1997:212), tempat-tempat pendidikan Islam nonformal seperti inilah yang "menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren." Ini berarti bahwa sistem pendidikan pada pondok pesantren masih hampir sama seperti sistem pendidikan di langgar atau masjid, hanya saja lebih intensif dan dalam waktu yang lebih lama.

Sistim pendidikan pesantren pada dasarnya memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem *sorogan*, yang sering disebut sistem individual, dan sistem *bandongan* atau *wetonan* yang sering disebut kolektif. Dengan menggunakan sistem *sorogan* tersebut, setiap santri mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari kyai atau pembantu kyai. Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada santri-santri yang telah menguasai pembacaan Qurán dan kenyataan merupakan bagian yang paling sulit sebab sistem ini menuntut

kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Santri seharusnya sudah paham tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren (Dhofier, 1985: 28).

Menurut Dhofier, metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau *wetonan*. Dalam sistem ini, sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang artinya sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru (Dhofier, 1985: 28). Sistem *sorogan* juga digunakan di pondok pesantren tetapi biasanya hanya untuk santri baru yang memerlukan bantuan individual.

Dalam perkembangan sejarahnya, pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah). Ada beberapa alasan kenapa pesantren proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan

Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Menurut Hasbullah (1999:155) perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Dari bebeerapa pendapat diatas dapat dikemuakan bahwa pengajaran bahasa dipesantren mengalami perubahan seiring dengan kecenderungan-kecenderuangan baru dalam mengikuti perkembangan zaman.

B. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Salah satu peran utama yang tampilkan seorang guru (staf pengajar) adalah sebagai perancang pembelajaran. Para guru pada setiap level mempersiakan rencana-rencana yang dapat membantunya dalam mengorganisasikan dan menyajikan pelajaran pada setiap harinya. Dengan mempersiapkan perencanaan pelajaran ini seorang staf pengajar akan menjadi pengajar yang efektif, yaitu staf pengajar yang mempunyai gagasan yang

media. 4) Prinsip-prinsip pembelajaran yang dipergunakan melalui semua kelompok usia dan lingkup isi. 5) Pembelajaran dapat diperbaiki dengan mengevaluasi pengaruhnya.

Kemp (1994) mengatakan bahwa rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan apakah suatu rancangan itu cocok untuk program yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu ada 10 kemampuan yang harus dimiliki oleh perancang dalam membuat sebuah rencana perancangan pembejaran yang lengkap dan menyeluruh sebagai berikut: 1) menganalisa kebutuhan belajar 2) menetapkan pokok bahasan 3) meniliti ciri siswa, 4) menetapkan isi pembelajaran dan analisis tugas 5) menyatakan tujuan pembelajaran, 6) Merancang kegiatan belajar mengajar. 7) menetapkan media yang sesuai, 8) merincikan pelayanan penunjang, 9) mempersiapkan evalusi hasil belajar, 10) Memberikan ujian/eavalusi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa merancang pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum peroses belajar dilakukan.

V. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan mengambil beberapa pondok pesantren di Banten, Langkah-langkah penelitian terlampir.

jelas tentang tujuan pendidikan, maupun mengembangkan rencana yang dapat membantunya dalam memilih tujuan (Orlich, 1980:144).

Menurut Kemp (1994) bahwa yang pertama dan paling penting, merancang pembelajaran adalah suatu kegiatan berfikir. Perancang harus tanggap dan senang memperoleh tantangan Yang engharuskannya berfikir cermat. Sebagaimana yang dikernukakan Briggs (1978:20), bahwa rancangan pembelajaran adalah; keseluruhan proses analisis kebutuhaf dan tujuan belajar serta pengernbangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai lujuan tersebut: ternasuk di dalam pengembangan paket pengajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pengajaran, terakhir mengevauasi program dan hasil belajar.

Hal ini ini sesuai dengan apa yang di kemukakan Smith & Ragan (1992) bahwa asumsi yang mendasari rancangan pembelajaran (*instructional design*) adalah sebagai berikut : 1)Pengetahuan merupakan hasil belajar yang diharapkan. Artinya, para perancang harus memiliki ide yang jelas apa yang akan diterima belajar sebagai hasil dari pembelajaran. 2) Pembelajaran yang paling baik adalah yang efektif (dapat membantu memahirkan mahasiswa menetapkan pengetahuan dan keterampilan), efisien (mempergunakan waktu secepat mungkin untuk mencapai tujuan) dan menarik(memberikan motivas dan interest kepada mahasiswa untuk menyelasaikan tugas-tugasnya. 3)Mahasiwa dapat belajar dari berbagai macam

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di provinsi Banten, yaitu Kabapen Tangerang, Kabupaten Setang dan kabupaten Tangerang Selatan. Pondok pesantren yang dijaddikan subjek penelitian adalah: pondok pesantren Modern Darul ElQolam(DE), pesantren Modern Assa'adah (AS) Kabupaten Serang, dan Pondok Pesantren Al-Makmur (AM), Tangerang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara. Dalam melalukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk kiai atau ustad pengajar bahasa Inggris: 1) Mengajar mata pelajaran apa Kiai/Ustad di pondok pesantren, 2)Apa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren, 3) Bagaimana model pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren, 4) Apakah ada tes(placement test) untuk menentukan kemampuan bahasa Inggris santri, 5)Apakah ada mengunakan buku pelajaran, 6) Apakah buku ajar dibuat sendiri (oleh kiai atau tim), 7) agaimana metode mengajar bahasa Inggris, 8)Bagaimana interaksi antara santri dan kiai/ustad.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yang dalam pengajaran bahasa Inggris dapat dikelompokkan ke dalam : 1). Tujuan pembelajaran, 2). Perkiraan latar

(*setting*) bahasa yang mungkin sebagai tempat pembelajaran menggunakan bahasa Inggris di Ponpes, 3). Materi ajar yang digunakan di Ponpes (Situasi-situasi komunikasi yang mungkin akan dihadapi santri, Fungsi-fungsi bahasa yang terkait dalam situasi komunikasi, Istilah-istilah dalam bahasa sasaran yang diperlukan santri, Keterampilan-keterampilan yang diperlukan santri, Komponen-komponen tata bahasa (*Grammar*)yang diperlukan dan Ruang lingkup kosa kata (*vocabulary*) yang diperlukan), 4) evaluasi proses pembelajaran, dan 5)

VI. HASIL PENELITIAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren
Terlampir

B. Diskripsi data

Hasil observasi dan dan wawancara kepada responden di pondok pesantren modern adapaun komponen inti dari waancara adalah: tujuan pembelajaran, tempat pembelajaran, materi ajar, kegiatan proses pembelajaran, evaluasi dan sumber bahan ajar.

ASPEK	PONPES " DE"	PONPES "AS"	PONPES "AM"
Tujuan	Bersaing dalam globalisasi	Vokasional	Unggul Imtak dan Imtek
Setting/ tempat Belajar	Kelas, Weekly English Club	Kelas, Public speaking	Kelas Mingguan
Materi pokok	Conversation	Grammar	Dialoque

		Dialoque	
Kegiatan belajar mengajar	Fomal dan informal	Formal dan Informal	Informal
Evaluasi	Terstruktur	Tdk terstruktur	Tdk terstruktur
Sumber Bahan Ajar	Buku paket	Buku paket	Buku paket

Tabel 1
Hasil Komponen dalam proses pembelajaran

Hasil obseravasi dan wawancara pada santri di tiga pondok pesantren dapat diuraikan seperti di bawah ini:

Suasana di pondok pesantren yang menerima santri kalong memang lain dari keadaan di pondok pesantren yang hanya menerima santri mukim, seperti Darul elQolam. Ternyata ada banyak manfaat untuk santri-santri kalau wajib berasrama karena suasana di pondok pantas untuk santri yang mau rajin belajar dan juga tidak harus kuatir soal kemananan. Kewajiban berasrama itu juga memperkuat keakraban masyarakat pondok dan mempermuda tugas kyai dalam pembinaan dan pendorongan para santrinya.

Supaya peneliti lebih sanggup menjawab pertanyaan utama dalam penelitian ini (yaitu, Bagaimana pembelajaran pondok pesantren melakukan pembelajaran bahasa Ingris?) Peneliti perlu menggambarkan siapa itu yang bersekolah di pesantren Darul ElQolam, Asssa'adah dan AlMakmur? Apakah mereka santri yang ingin menambah pengetahuan

bahasa Inggris? Apakah mereka berasal dari daerah yang jauh sehingga mereka jarang pulang dan tidak begitu dipengaruhi orangtua atau keadaan di rumah? Apakah mereka memilih sendiri untuk berasrama di pondok pesantren dan apa alasannya? Dan apa cita-cita mereka?

a) *Para santri berasal dari mana?*

Para santri yang mondok di DE, AS, AM banyak berasal dari desa-desa di kabupaten tempat pesantren berada, kecuali DE hampir separoh berasal dari luar jabupaten. Ini berarti bahwa kapan-kapan kalau ada keperluan, orang tua santri bisa mengunjungi anaknya di pondok atau santri-santri bisa pulang. Biasanya kalau orang tua santri datang ke pondok mereka membawa makanan banyak untuk anaknya dan teman-temannya dan hanya main di pesantren selama beberapa jam saja. Jika santri pulang selama waktu semester sekolah masih berlanjut, biasanya alasannya adalah karena ada keperluan penting, misalnya kalau sakit dan harus mengambil obat dari rumah, atau karena ada upacara keluarga seperti upacara pernikahan dan lain-lain.

b) *Pengaruh orangtua:*

Memang sudah jelas bahwa pada umumnya, para pemuda-pemudi sangat dipengaruhi oleh orangtuanya. Dalam konteks pondok pesantren, kenyataan ini sangat penting kalau ingin tahu siapa yang memilih pendidikan pesantren daripada pendidikan sekolah umum. Misalnya, kalau seorang santri berasal dari keluarga yang kaya dan

sudah terbiasa dengan kehidupan yang mewah dan nyaman, mungkin santri tersebut akan merasa keberatan kalau bersekolah di pondok pesantren yang mementingkan kesederhanaan. Atau kalau orangtua santri adalah orang yang sangat aktif dalam urusan masyarakat, bidang keagamaan dan sangat rajin beragama, maka si santri tersebut mungkin akan lebih cepat memeluk ajaran yang dia temukan di pondok karena sudah terbiasa.

Dalam observasi peneliti bertanya tentang pekerjaan bapak dan ibu santri. Menurut data yang dikumpulkan dari wawancara peneliti, hampir 50% Ibu santri bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Yang lain bagi Ibu-Ibu santri termasuk pedagang petani penjahit (9%), wiraswasta dan lain lain. Pekerjaan yang paling popular bagi Bapak santri adalah wiraswasta dengan yang bekerja dalam bidang itu. Pekerjaan lain termasuk petani, pedagang, guru dan lain lain. Data-data ini menunjukkan bahwa pada umumnya, kerjaan yang paling sering dikerjakaan orang tua para santri (selain dari Ibu rumah tangga) termasuk petani, pedagang dan wiraswasta. Dari informasi ini peneliti menarik kesimpulan bahwa para santri yang bersekolah di tiga pesantren tersebut berasal dari keluarga yang pada umumnya dapat disebut kelas menengah ke bawah.

c) *Mengapa santri memilih untuk bersekolah di pesantren modern?*

Ternyata di pesantren mayoritas santri memilih sendiri pendidikan pesantren, dengan dorongan dari orangtua mereka. Kenyataan ini sangat mempengaruhi

suasana di pondok karena itu berarti bahwa santri-santri senang dan siap menghadapi tantangan kehidupan di pondok pesantren. Walaupun, kalau sudah dikatakan begitu, perlu ditanyai, mengapa para pemudi ini lebih memilih sekolah agama daripada sekolah umum?

Dari hasil observasi yang wawancara kepada para santri di pesantren modern, dapat peneliti lihat bahwa aspek-aspek pendidikan pesantren modern yang paling disukai santri adalah kesempatan yang diberikan untuk memperdalam baik pelarajan agama maupun pelajaran umum. Menurut salah satu santri di DE, "pendidikan pesantren lebih baik karena di pesantren ilmunya bisa digunakan untuk masalah akhirat dan duniawi."

Aspek-aspek pendidikan pondok pesantren lain yang mempengaruhi santri untuk memilih sistem pendidikan pesantren termasuk: kedisiplinan, yang mendorong santri-santri menjadi lebih terfokus kepada pelajarannya; keamanan, yang rajin dijaga dan sangat penting bagi semua penghuni pondok; dan pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Santri-santri mementingkan pelajaran bahasa Arab untuk mengaji dan memahami ayat-ayat kitab suci, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat bermanfaat dalam dunia modern ini.

C. Data Analisis

1. Tujuan pengajaran bahasa Inggris secara umum belum memahami dan mengungkapkan ide dan pikirannya sesuai dengan tingkat kemampuan santri, baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Inggris yang benar dan baik. Secara khusus,

tujuan pengajaran bahasa Inggris santri belum dapat berkomunikasi dalam rangka mengakses dan bertukar informasi secara global, untuk membina hubungan interpersonal, dan meningkatkan wawasan tentang budaya sendiri dan budaya bangsa asing.

2. Materi ajar atau materi pembelajaran *(instructional materials)* belum mencakup tiga bidang. secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah bahasa Inggris *(integrated learning context)*. Sejalan dengan isu-isu mutakhir kebijakan pendidikan yang merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pebelajaran, maka jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. megambil tema –temanya adalah keberagaman budaya, agama dan sosial.

3. Kegiatan belajar mengajar Kegiatan pembelajaran belum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar santri, santri dengan kiai, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik *(student center)*. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik dan mengapresiasi keberagaman budaya. Hal-hal yang diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan

pembelajaran bahasa Inggris di Pondok pesantren adalah sebagai berikut:1)Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik. 2)Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. 3)Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

4. Penilaian belum dilakukan dengan menyeluruh dan terpadu. Seharusnya, dalam proses penilaiannya sifatnya berjangka panjang dan bertahap. Sebagai contoh, **Aspek Pengetahuan** mencakup kemampuan: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan Kebahasaan/linguistik serta sosiokultural. Penilaian seluruh kemampuan dimaksud dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan terintegrasi yang disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. **Aspek Praktik** dapat dinilai dari kemampuan berbicara dan mengarang menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat. **Aspek Sikap/Afektif** yang terkait dengan mata pelajaran mencakup: sikap berbahasa dengan baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan baik formal maupun informal.

5. Sumber belajar masih mengadopsi dari buku ajar yang ada, belum bisa mengadaptasi atau membuat sendiri. Seharusnya, berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Sumber-sumber dimaksud dapat

disebutkan di bawah ini:1) Modul dan Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. 2)Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah). 3)Penerbitan berkala seperti Koran, Majalah, Buletin yang banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar multikultural 4) Situs Internet *(web site)*, 5)Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio), berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai topik multicultural.

VII. KESIMPULAN

A. Simpulan

Dari hasil temuan penelitian, analisis kebutuhan analisis observasi, dokumen dan wawancara, maka sampailah kepada kesimpulan yang dirumuskan sebagai berikut: pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern belum dirancang berdasarkan komponen-komponen yang terdapat di dalam proses pembelajaran, yaitu: adanya tujuan, materi ajar, proses pembelajaran, penilaian dan sumber/ bahan. Dalam pembelajarannya belum sepenuhnya memperhatikan aspek sosiokultural, fungsional, dan structural bahasa. Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren santri diminta untuk bisa menggunakan secara langsung (direct) dan bermakna, sehingga santri aspek pengalaman pengguna bahasa *(language use)*.

B. Implikasi

Pembelajaran bahasa Inggris dipondok pesantren dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua hal yaitu: implikasi teoretik dan implikasi praktis. Secara teoretik hasil temuan penelitian perlu ditindaklanjuti dengan mengkaji berbagai konsep dan teori secara utuh terutama model pembelajaran bahasa asing di pondok pesantren modern.

Secara praktis, hasil temuan penelitian berimplikasi pada tataran implikasi di Pondok pesantren. Pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya didesain secara komprehensif sehingga fungsi bahasa dapat diajarkan secara utuh.

C. Saran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pengajaran bahasa banyak mempengaruhi cara belajar, memilih dan mengakses bahan ajar. Untuk itu pengembangan pembelajaran di pondok pesantren sebaiknya dilakukan secara terus menerus dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbuka kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas respondensi, agar dapat mengisi rongga yang ada dalam

penelitian ini, sehingga dapat mengenyalkan bagian-bagian yang belum utuh dalam penelitian ini.

VII. PUSTAKA ACUAN

Arikunto, Suharmini, 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara

Brown, Sisan C. 2002. *Applying Multicultural and Global concept in the Classroom and Beyond,* London: Allan and Bacon

Cunningworrt, Ala,n *Choosing Your Course Book*, Oxford : Hunimania, 1995

Deboer, John J. dan Ballman, Martha. *The Teaching of Reading.* New York: Holt Rinehart and Wilson, 1964.

Depdikbud, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1982.

Devies, Ivor, K. *Instruction Technique*, New York: Mc Grow-Hill Book Company, 1981.

Reynolds, Allan G. *Bilingualisme, Multiculturalism, and Second Language Learning*, New Jersay: Lawrence erlbaum Associates,1991.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sanusi, Ahmad, dkk. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Professional Tenaga Kepenidikan,*

Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, IKIP Bandung, 1991.

Sartina, Harjono. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa.* Jakarta: Depdikbud, 1988.

Sadtono,. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris,* Jakarta: Depdiknas, 1987

Saville-Troike, Muriel. *Foundation fir Teaching Englis as a Second Language, theory and method for multicultural education.* New Jesrsey: Prentice–Hall,Inc. 1976.

Siahaan, Bistok A., *pengembangan Materi Pengajaran Bahasa, Jakarta:* Depdiknas, 1987.

Siregar, A. Ridwan. *Stategi Mengembangkan Kebiasaan Membaca Mahasiswa.* http://www.library.usu.ac.id/dowload/lib/strategi.html, 2003.

Spradley, James P. *Parcipant Observation*, New York: Holt, Rineehart and Winston, 1980.

Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implemntasi Kurikulum 2004,* Bandung: Rosada, 2004.

Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prisnsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Angkasa, 1992.

LAMPIRAN 1

Pesantren Modern Darul ElQolam

Alamat : Pasir Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten

Sejarah Singkat

Pondok pesantren ini didirikan oleh keluarga K.H. Ahmad Rifa'i Arief. Dia adalah seorang alumnus Pondok Pesantren Modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur pada tahun 1964. Sebelum mendirikan pesanten Daar el-Qolam, beliau mengajar terlebih dahulu di almamaternya selama dua tahun. Sempat mengkaji beberapa kitab klasik di beberapa pondok pesantren tradisional. Pada tahun akhir 1967, beliau kembali ke kampungnya, Gintung, untuk membantu ayahnya H. Qasad Mansyur mengelola Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar

H. Qasad Mansyur, memang menghendaki adanya lembaga pendidikan tingkat menengah agar para alumnus madrasah ibtidaiyah tersebut dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian, beliau menyarankan agar putranya, Ahmad Rifai Arief, untuk mendirikan sebuah pondok pesantren seperti halnya pesantren almamaternya, Gontor. Saran ayahnya itu akhirnya direalisasikan oleh Ahmad Rifa'i Arief untuk mendirikan sebuah pesantren yang diberi nama Daar el-Qolam yang secara terminologi berarti Kampung Ilmu. Satu-satunya perangkat infrastruktur pendidikan di pesantren Daar El-Qolam pada waktu itu hanyalah sebuah dapur tua milik neneknya, Hj. Pengki yang direnovasi

menjadi sebuah ruangan untuk belajar. Hj.Pengki juga mewakafkan tanah seluas satu hektar.

Kurikulum Pondok Pesantren

Adapun kurikulum yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Daar el-Qolam mencakup pelajaran agama dan pelajaran umum yang terintegrasi. Setiap hari santri mendapatkan pelajaran 7 jam pelajaran, yang masing-masing berdurasi 45 menit, diselai oleh 25 menit istirahat, yang berkisar dari pukul 7:00 waktu setempat hingga pukul 15:00 waktu setempat. Di luar jam formal tersebut, santri juga mendapatkan pengajaran al-Quran, kitab kuning, dan kursus-kursus yang bisa diikuti sesuai dengan minat dan kemampuan santri itu sendiri, seperti kursus Bahasa Inggris, kursus Bahasa Arab, kursus komputer, kursus bela diri, dan lain sebagainya.

Karena memang di dalam kelas mereka juga belajar pelajaran ilmu umum, maka para santri juga akan dibimbing pelajaran umum dengan komposisi yang sama dengan pelajaran ilmu agama. Hal ini dilakukan agar para santri nanti setelah keluar dari pondok dapat melanjutkan ke lembaga pendidikan tinggi umum seperti kedokteran, teknologi dan lain sebagainya. Tujuan ini bermisi agar umat Islam nantinya dapat mengisi ruang-ruang sosial yang lebih beragam, tidak hanya dalam bidang kegamaan saja.

Mulai tahun ajaran 2007/2008, Pondok Daar el-Qolam mencanangkan program kelas unggulan, yang disebut dengan Program Excellent Class. Di dalam program

itu, semua siswa yang telah lolos kualifikasi dari segi nilai rata-rata saat kenaikan (minimal 6.25) dan kelakukan bisa merasakan pengalaman yang sedikit berbeda dengan kelas biasa (reguler). Di masing-masing kelas, yang terdapat 25 kelas itu, terdapat proyektor berteknologi Digital Light Processing (DLP) dan juga diizinkannya mereka untuk membawa dan menggunakan Internet melalui komputer atau notebook di luar jam pelajaran formal (seperti istirahat dan malam hari), tentu saja untuk menunjang pembelajaran.

KEGIATAN BAHASA INGGRIS

WAKTU	What to do
04.00-05:00	Waking up for doing shubuh prayer
05.00-06:00	Junior students need to follow improvement of their English and Arabic language, while senior students are studying classical Islamic manuscripts.
06.00-06.45	Taking a rest, and within that time, taking breakfast and bathe is done.
07.00-08.30	In-class session formal study
08.30-09.00	Rest
09.00-10.30	In-class session formal study
10.30-10.45	Rest
10.45-12.15	In-class session formal study
12.15-14.00	Dzuhur prayer, continued with lunch and rest.
14.00-15.00	In-class session formal study
15.00-15.45	Ashar prayer
15.45-17.00	Rest, taking sports and exercises, and continued with bathe.

17.00-17.30 Dinner and getting prepared to go to the mosque for Maghrib prayer.
17.30-18.15 Performing Maghrib prayer.
18.15-19.00 Reading al-Quran, led by a teacher
19.00-19.30 Isya prayer
19.30-22.00 Out-class session formal study, led by the guardian of class or other teachers.
22.00-04.00 Sleep.

Weekly activities

Day of Week	Time	Description
Saturday	06:25-07:00	Weekly ceremony
Thursday	14:00-15:00	Boy Scout movement
Thursday	20:30-22:00	Muhâdharah (speech presentation training) in Bahasa Indonesia English Language and Arabic Language are held in-class session.
Friday	06:00-07:00	Weekly gymnatics
Friday	07:00-08:00	General dormitory cleaning
Friday	08:00-10:00	Various activities (sports, arts, extracurricular activities, and other mind-enhancing activities)
Friday	10:00-12:45	Getting the Jumat prayer
Friday	13:30-15:00	Several extracurricular activities, arts, and other mind-enhancing activities.

LAMPIRAN 2

PONDOK PESANTREN MODERN ASSA'ADAH

Alamat : Jl. Raya Serang Pamarayan KM 25 Pasir Manggu, Cikesal Kabupaten Serang

Kiai Pengasuh : KH. Mujiburrahman

Visi : ASSA'ADAH EMAS 2012 (ECENCIAL, MODERN, ACTIVE, SPIRITUAL).

Misi :

1. Menyiapkan Peserta Didik Yang Bertaqwa Kepada Allah dan Berakhlak Mulia
2. Menyiapkan Peserta Didik Yang Berwawasan Global Dalam Ilmu Pegetahuan dan Berorientasi Pada Masyarakat (Community Oriented)
3. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar Yang Tepat, Efektif, Efesien dan Menyenangkan
4. Menyelenggarkan Pembinaan Kesiswaan dan Keasramaan yang demokratis, kekeluargaan dan mendidik
5. Menerapkan Sistem Manajemen Kualitas Terpadu (Total Quality Management) Pada Proses Kegiatan Belajar Dan Pembinaan Karakter Peserta Didik.

Pondok Pesantren Modern Assa'adah mempersiapkan Cendikiawan Muslim yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap dan terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama Islam dan ilmu

pengetahuan secara terpadu dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pendidikan PPM Assa'adah:

1. Memiliki kemampuan pengetahuan serta keterampilan sebagai calon Cendikiawan muslim yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap, terampil, percaya diri, yang berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan negara.

2. Memiliki kemampuan menerapkan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan harkat, dan martabat bangsa.

3. Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik selama di perguruan tinggi negeri/swasta masing-masing.

4. Diterimanya lulusan Pondok Pesantren Modern Assa'adah di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta yang berkualitas (terakriditasi A), baik dalam maupun luar negeri > 80% tiap tahunnya.

Ciri Khas Pendidikan

CIRI KHAS PENDIDIKAN. Pondok Pesantren Modern Assa'adah melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum pemerintah, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi,Kurikulum Pendidikan Agama, dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern dengan memadukan kesemuanya dan diintegrasikan melalui penjiwaan/spiritualisasi unsur-unsur agama Islam ke dalam semua mata pelajaran (integrated curriculum)

Pondok Pesantren Modern Assa?adah Menyelenggarakan pendidikan formal yaitu program pendidikan Madrosatul Mu?allimin Al-Islamiyyah (MMI) selama 6 tahun yang menyatukan pendidikan formal Departemen Pendidikan Nasional dan Depertemen Agama Republik Indonesia dengan tetap memperhatikan kwalitas pendidikan di masing-masing program.

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Modern Assa'adah, diorientasikan kepada penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dasar dan lanjutan sebagai aktualisasi Broad Based Education ***(life skill-kecakapan hidup)*** secara praktis yang didasarkan kepada Iman dan Taqwa yang kuat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, maka perlu dilakukan kegiatan penunjang lainya, yaitu:

1. Program Sukses Ujian Akhir Nasional (UAN) dan studi lanjutan (UMPTN)
2. Study Club, program pengayaan untuk persiapan lomba, event dan olimpiade mata pelajaran
3. Klinik mata pelajaran, program pengajaran remedial.

4. Program Vokasional, meliputi:
   a) Paket keahlian Teater dan Sinematografi
   b) Paket Keahlian Sastra dan Jurnalistik
   c) Paket Keahlian Budidaya Tanaman Hidroponik

d) Paket Keahlian berbahasa asing (Inggris, Jerman, Prancis, Mandarin, Jepang dan China)

Kegiatan Bahasa Inggris:

a) Daily conversation
b) Weekly conversation
c) Public speaking
d) Discussion club (Friday Night Grade-5-6)

Buku References
Betty Azar, Raymont Morphy, Practical text

LAMPIRAN 2

Pondok Pesantren Al Makmur

Alamat : Jl. H. Acep Kp. Cinta Damai Ds Munjul Ke. Solear Tangerang

Nama Kiai Pengasuh : KH. Munggah

Visi : Unggul dalam prestasi, berbudi luhur, berwawasan IMPTAK dan IPTEK

Misi :

1. Memberikan pengeuasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman (Tafagguh Fi ad-Din)
2. Menanamkan akhlakul karimah dan memiliki sikap yang kompetitif, ulet, dan kepribadian tangguh serta sikap kompetetitif, ulet, dan berkepribadian tangguh serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan serta perkembanan yang ada.
3. Mengiuasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Jadwal Kegiatan Santri

04.00-05.00	Bangun pagi, jamaah sholat subuh, dan tadarus Al-Qur'an
05.00-05.30	Pemberian kosakata
05.30-06.45	Mandi, sarapan dan persiapan belajar formal
07.00-09.15	Belajar formal di kelas jam ke I s.d III
09.15-09.45	Istirahat
09.45-11.45	Belajar formal jam IV s.d ke VI
12.00-12.30	Sholat Zhuhur berjemaah dan tadarus Alquran

12.30-13.00	Makan siang
13.00-14.30	Belajar formal jam VII s.d ke VIII
14.30-15.15	Pembelajaran keterampilan
15.30-16.00	Sholat Ashar berjamaah dan tadarus Al-qur'an
16.00-17.00	Olah raga dan lanjuta pemberlajaran keterampilan
17.00-17.30	Makan sore,mandi, dan persiapan Sholat Magrib berjamaah
17.30-18.30	Tadarusan dan dilanjutkan Sholat Magrib berjamaah
18.30-19.30	Pengajian Al-Qur'an terpimpin
19.30-20.00	Sholat Isya berjamaah dan tadarus Al-Qur'an
20.00-20.30	Pengajian Kitab Salaf
20.30-21.30	Belajar malam terpimpin(Muwajahah)
22.00-04.00	Istirahat / tidur

Kegiatan Mingguan

Hari	Waktu	Kegiatan
Jum'at	06.30-08.00	Olahraga (lari pagi/senam)
	20.00-21.30	Latihan Pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
Sabtu	05.00-06.00	Pengajian kitab salafi('amil)terpimpin
	13.00-15.00	Latihan beladiri (IPSI)
	20.00-21.30	Latihan Qori(baca seni Al-Qur'an)
Ahad	05.00-06.00	Muhadatsah/conversation (bahasa Arab dan Inggris)
	13.00-15.00	Pramuka dan Keputrian
Senin	13.00-15.00	Latihan pidato Bhs Arab
Selasa	17.30-18.00	Latihan Sholawat terpimpin
Kamis	18.30-19.30	Marhaban berjamaah
	20.00-20.30	Tahlilan (yasinan berjamaah)

LAMPIRAN 3:

Pedoman Wawancara

KIAI/USTAD PEMBINA BAHASA INGGRIS

PONDOK PESANTREN

1. Apa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren?
2. Bagaimana model pembelajaran bahasa Inggris di Pondok ini?
3. Apakah ada tes(placement test) untuk menentukan kemampuan bahasa Inggris santri?
4. Apakah ada mengunakan buku pelajaran?
5. Apakah buku ajar dibuat sendiri (oleh kiai atau tim)?
6. Bagaimana metode mengajar bahasa Inggris?
7. Bagaimana interaksi antara santri dan kiai/untad?
8. Bagaimana Evaluasi terhadap pengajaran bahasa Inggris

LAMPIRAN 3:

Pedoman Wawancara
Santri Pondok Pesantren

1. Berasal dari mana anda? (latar belakagn keluarga)
2. Apakah saudara anda pernah/sedang atau akan mondok (di pondok ... atau tidak?
3. Kalau tidak, mengapa anda mondok dan saudara anda tidak mondok?
4. Apa kerjaan Ibu anda dan apa kerjaan Bapak anda?
5. Mengapa anda memilih untuk bersekolah di pondok pesantren daripada sekolah umum, dan secara spesifik, mengapa memilih pesantren.....?
6. Apakah anda mendapat pelajaran bahasa Inggris? Kalau ya, apa saja
7. Apakah anda ingin kuliah sesudah tamat dari sekolah? Kalau tidak mau kuliah, apa rencanamu (cita-cita)?
8. Apakah anda mau bekerja? Kalau ya, mau bekerja di bidang apa?
9. Apa pengetahuan (bhs Inggris) yang anda peroleh di pesantren yang bisa bermanfaat dalam pekerjaan anda?
10. Selain belajar bahasa Inggris di Pondok, berapa sering anda menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari hari?